

KK  
123456  
Chr  
&

# SKRIPSI

## BIOMETRIK OBSERVASIONAL TERHADAP TELUR CACING SALURAN PENCERNAAN PADA SAPI MADURA DI KABUPATEN SAMPANG



Oleh :

**DONY CHRISMANTO**  
**SURABAYA-JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2002**

**BIOMETRIK OBSERVASIONAL TERHADAP TELUR CACING  
SALURAN PENCERNAAN PADA SAPI MADURA  
DI KABUPATEN SAMPANG**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan  
pada

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

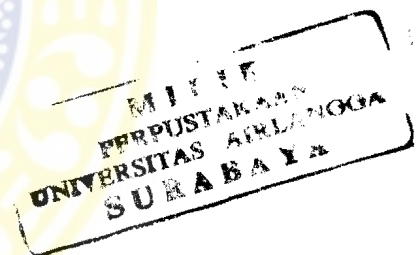
Oleh :

Dony Chrismanto

069712397

Menyetujui :

Komisi Pembimbing



Dr. Setiawan Koesdarto, MSc., Drh.

Pembimbing Pertama

Romziah Sidik Budiono, PhD., Drh.

Pembimbing Kedua

# BIOMETRIK OBSERVASIONAL TERHADAP TELUR CACING

## SALURAN PENCERNAAN PADA SAPI MADURA

### DI KABUPATEN SAMPANG

Dony Chrismanto

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh standar ukuran telur cacing untuk sapi-sapi di Indonesia sekaligus menjadi patokan bagi penelitian biometrik selanjutnya. Sejumlah 40 sampel feses sapi Madura yang diambil dari desa Blu'uran Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Madura diobservasi terhadap adanya telur cacing dengan metode *native*, sedimentasi dengan *formalin ether* dan metode pangapungan. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara mikroskopis dengan pengukuran menggunakan mikrometer.

Hasil observasi menunjukkan bahwa angka prevalensi penyakit cacing pada sapi Madura sebesar 95%, dari angka tersebut ditemukan infeksi tunggal maupun infeksi campuran. Hasil identifikasi menunjukkan adanya 10 jenis telur cacing pada sapi Madura, ukuran telur cacing dan tingkat persentasenya meliputi : telur *Haemonchus spp.* memiliki ukuran 50-70 x 30-40  $\mu\text{m}$  (89,5%), telur *Oesophagostomum spp.* memiliki ukuran 60-90 x 40-50  $\mu\text{m}$  (73,7%), telur *Bunostomum spp.* memiliki ukuran 90-150 x 50-60  $\mu\text{m}$  (44,7%), telur *Mecistocirrus spp.* memiliki ukuran 90-130 x 50-60  $\mu\text{m}$  (39,5%), telur *Moniezia spp.* memiliki ukuran 50 x 40-50  $\mu\text{m}$  (15,8%), telur *Cooperia spp.* memiliki ukuran 60 x 30-40  $\mu\text{m}$  (13,2%), telur *Trichostrongylus spp.* memiliki ukuran 50 x 30-40  $\mu\text{m}$  (5,3%), telur *Marshallagia spp.* memiliki ukuran 220 x 70-80  $\mu\text{m}$  (5,3%), telur *Trichuris spp.* memiliki ukuran 50 x 30-40  $\mu\text{m}$  (2,6%) dan telur *Gaigeria spp.* memiliki ukuran 150 x 60  $\mu\text{m}$  (2,6%).

1. LIPID PROTEIN, KOLESTEROL  
2. HYPERCHOLESTEREMIA

KK  
KH 10/04  
DWN  
P

# SKRIPSI

BENCARU BENCARU BENCARU



MILIE  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**AGUSTRI KUSUMA DEWI**  
**SIDOARJO-JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBERIAN CUKA SARI BUAH APEL  
TERHADAP KADAR KOLESTEROL-HDL  
DARAH MENCIT ( *Mus musculus* )  
HIPERKOLESTEROLEMIA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Oleh :

**AGUSTRI KUSUMA DEWI**  
**NIM. 069812556**



**Menyetujui,**

**Pembimbing pertama**

(Setyawati Sigit, M.S., drh)

**Pembimbing kedua**

(Kuncoro Puguh S, M.Kes., drh)



**PENGARUH PEMBERIAN CUKA SARI BUAH APEL  
TERHADAP KADAR KOLESTEROL-HDL  
DARAH MENCIT (*Mus musculus*)  
HIPERKOLESTEROLEMIA**

**Agustri Kusuma Dewi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cuka sari buah apel terhadap kadar kolesterol-HDL darah mencit hiperkolesterolemia.

Mencit jantan sebanyak 24 ekor dengan umur dua bulan yang dibagi dalam empat perlakuan. Selama penelitian berlangsung mencit diberi pakan tinggi lemak. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan Analisis Varian (Anava). Jika terdapat perbedaan yang bermakna, dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

Cuka sari buah apel diberikan secara peroral sesuai dengan perlakuan. Pada perlakuan  $P_0$  diberi aquades,  $P_1$  (0,08 ml/ekor/hari),  $P_2$  (0,12 ml/ekor/hari) dan  $P_3$  (0,16 ml/ekor/hari). Sebelum diberikan cuka sari buah apel diencerkan terlebih dahulu sebanyak empat kali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian cuka sari buah apel dengan dosis 0,16 ml/ekor/hari lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kadar kolesterol-HDL darah mencit dalam keadaan hiperkolesterolemia dibandingkan dengan dosis 0,12 ml/ekor/hari dan 0,08 ml/ekor/hari.